

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan kebutuhan pengiriman barang yang semakin meningkat, Saat ini logistik memiliki peran yang sangat penting karena terlibat dalam proses pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Siagian (2005), logistik adalah bagian dari proses pemindahan barang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara efektif dan efisien terhadap pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang, pelayanan, serta informasi dari titik awal hingga titik konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam konteks ini, kereta api sering dimanfaatkan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar, baik dari pelabuhan ke pusat distribusi, dari pabrik ke gudang, maupun langsung ke konsumen, sehingga memungkinkan pengiriman barang dengan konsistensi waktu yang lebih baik.

Transportasi kereta api merupakan sarana yang sangat efisien untuk meminimalisir kecelakaan juga dapat memindahkan barang dalam jarak menengah dan jauh, serta distribusi atau pengiriman ke luar kota. Ketersediaan angkutan kereta api barang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, serta mendukung berbagai kegiatan terkait seperti pengolahan, penyimpanan, pembiayaan, iklan dan promosi, pengemasan, serta *merchandising* (Kadir, 2006). Oleh sebab itu PT Kereta Api mendirikan PT Kereta Api Logistik (PT. KALOG) pada tanggal 22 Oktober 2009 yang meliputi usaha pelayanan *door to door (DTD)* guna memberikan pelayanan yang utuh kepada pelanggan kereta api. Pelayanan distribusi logistik berbasis kereta api merupakan layanan jasa yang disediakan oleh

PT Kereta Api Logistik (KALOG). Jasa kargo dan kurir merupakan dua bidang usaha KALOG (*KALOG Express*). Pengiriman dokumen dan komoditas di Pulau Jawa ditangani oleh KALOG melalui *KALOG Express*, yang kini telah berkembang hingga mencakup Pulau Sumatera dan Bali.

Menurut (Utomo, 2004) Keunggulan menggunakan kereta api adalah jangkauan pelayanan dengan kapasitas angkut besar, penggunaan energi berdampak efisiensi harga, tepat waktu karena menggunakan jalur tersendiri, polusi kecil, kecepatan dapat divariasikan dan aksesibilitas baik. Banyaknya komoditas yang dapat diangkut oleh kereta api atau barang khusus, yang dapat diangkut melalui kereta membuat kereta api menjadi Salah satu jenis transportasi jalan berbasis rel yang praktis dan efisien. Jasa logistik yang ditawarkan oleh PT KALOG sendiri meliputi terminal peti kemas (TPK), bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, pelacakan, pengawalan logistik, dan pengelolaan logistik dengan prinsip perseroan terbatas.

Dengan komoditas serta permintaan yang besar membuat KALOG berinovasi dengan melakukan *join vemture* bersama PT. Bintang Laut Platinum untuk mengoptimalkan proses bongkar muat yang bernama BKALOG. BKALOG ini difokuskan untuk menangani proses bongkar muat dari kereta api ke terminal Peti Kemas Ronggowarsito. Menurut R.P Suyono (2010) Bongkar Muat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses *forwarding* (pengiriman) barang. Proses bongkar muat ini biasanya menggunakan alat yang bernama *reach stacker* yang diawasi langsung oleh petugas angkutan barang. Sejalan dengan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya dimana transportasi kereta api dipandang sebagai transportasi darat yang paling menguntungkan bagi dunia logistik. Pastilah memiliki

masalah – masalah yang berkaitan dengan bongkar muat itu sendiri yang dapat menyebabkan terhambatnya proses bongkar muat.

Pengalaman Operator, pelatihan, dan keterampilan akan berpengaruh terhadap produktivitas *Lift on Lift off*, semakin banyak pengalaman, pelatihan yang sering diikuti dan keterampilan untuk menguasai alat RTG maka produktivitas yang dihasilkan akan semakin meningkat (Oktaviya, 2019). Selain itu, kurangnya tenaga kerja yang terlatih juga menjadi hambatan, karena pekerja yang tidak mencukupi atau kurang berpengalaman dapat memperlambat proses dan meningkatkan risiko kesalahan operasional .

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksiapan alat di dalam menunjang kegiatan bongkar muat diantaranya yaitu kerusakan, menunggu suku cadang, lalu operator tidak terampil, dan tidak adanya operasi manual apabila peralatan mengalami kerusakan (Anggraeni, 2023). Masalah pada peralatan bongkar muat seperti kerusakan atau perawatan yang tidak memadai dapat menyebabkan *downtime* dan mengurangi produktivitas. Terakhir, kurangnya koordinasi antara *stakeholder* seperti operator kereta api, operator *container yard*, dan pihak pengangkutan darat dapat menyebabkan ketidaksesuaian jadwal dan penumpukan kontainer, mengakibatkan proses bongkar muat menjadi terganggu dan tidak efisien dimana dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses bongkar muat. Berikut merupakan penyebab keterlambatan dan selisih waktu dalam proses bongkar muat di perusahaan KALOG:

Tabel 1. 1 Masalah dan Keterlambatan Bongkar Muat

| <b>Nama Kereta</b> | <b>Jadwal kedatangan</b> | <b>Waktu kedatangan</b> | <b>Waktu bongkar muat</b> | <b>Jadwal keluar</b> | <b>Waktu keberangkatan KA</b> | <b>Selisih waktu</b> | <b>Penyebab keterlambatan KA</b>                                                                  |
|--------------------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------------|-------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KA 2515            | 09.28                    | 10.43                   | 11.00 – 13.35             | 10.56                | 13.57                         | 252 menit            | Sensor RS trouble.                                                                                |
| KA 2528 A          | 08.12                    | 08.22                   | 10.05 – 10.45             | 09.24                | 11.21                         | 127 menit            | Operator RS lambat pengecekan K3 alat bongkar muat dari pihak KALOG saluran solar tersumbat       |
| KA 2528            | 08.02                    | 07.38                   | 08.30 – 09.00             | 10.20                | 11.21                         | 61 menit             | Menunggu waktu bongkar dari KA sebelumnya dan menunggu antrian KA                                 |
| KA 2527            | 07.04                    | 05.48                   | 07.08 – 08.12             | 09.04                | 09.44                         | 40 menit             | Alat RS mengalami trouble yaitu selang radiator nya lepas dan kereta juga menunggu waktu antrian. |

Sumber data : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data keterlambatan kereta di peti kemas Semarang Tawang, terlihat bahwa kesiapan alat Berdasarkan data keterlambatan kereta di Petikemas Semarang Tawang, terlihat bahwa kesiapan alat, keterampilan operator, dan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap kecepatan bongkar muat. Menurut Gunawarman (2008) dalam proses bongkar muat itu sendiri terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan bongkar muat. Diantaranya penggunaan alat dan penggunaan sumber daya manusia. Kesiapan alat berperan penting dalam menentukan efisiensi operasional. Misalnya, keterlambatan KA 2515 sebesar 252

menit disebabkan oleh masalah pada sensor RS yang bermasalah, sementara KA 2527 mengalami keterlambatan 40 menit akibat selang radiator alat RS yang lepas. Masalah teknis pada alat-alat tersebut menunjukkan bagaimana kerusakan atau ketidaksiapan alat dapat mengakibatkan penundaan yang signifikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2014) menyatakan bahwa kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap kecepatan bongkar muat.

Keterampilan operator juga memiliki peran yang penting di dalam proses bongkar muat KA. Keterlambatan KA 2528 sebesar 61 menit disebabkan oleh harus menunggu waktu bongkar dan kurang nya keterampilan operator dalam mengatur waktu agar tidak terjadinya antrian KA dari kereta sebelumnya. Hal ini mencerminkan bagaimana kurang nya keterampilan operator dan pengaturan jadwal kedatangan serta keberangkatan kereta dapat mempengaruhi kecepatan bongkar muat.

Selain itu, faktor K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terbukti mempengaruhi kecepatan bongkar muat. Misalnya, karena kekurangan peralatan K3, operator membutuhkan waktu lebih lama dari yang diperlukan untuk memuat dan menurunkan penumpang, sehingga menyebabkan kereta 2528 A tertunda selama 127 menit. Kasus kecelakaan pada saat bongkar muat seperti itu dapat terjadi karena sangat terbatasnya fasilitas kesehatan dan keselamatan serta kurangnya pemahaman atau pelatihan pekerja tentang sistem kerja mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki peralatan K3 yang memadai untuk menyediakan prosedur bongkar muat yang aman dan efisien. Kurangnya peralatan K3 telah mengakibatkan penundaan, yang menunjukkan bagaimana masalah

keselamatan dan kesehatan kerja dapat menghambat kemajuan dan memperburuk penundaan.

Dapat di lihat dari uraian di atas bahwa kegiatan bongkar muat di terminal peti kemas DAOP 4 Semarang memiliki beberapa masalah seperti Kesiapan alat, Keterampilan Operator dan Keselamatan dan Kesehatan kerja. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap waktu kecepatan bongkar muat di terminal peti kemas dengan judul

**“Pengaruh Kesiapan Alat, Keterampilan Operator Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kesiapan alat, Keterampilan Operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara parsial terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang ?
2. Adakah pengaruh kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang ?
3. Manakah diantara kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang pengaruh nya paling signifikan terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.
3. Untuk Mengetahui yang paling berpengaruh signifikan antara kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.

#### **2. Bagi Program Studi**

Memberi informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh rekan – rekan yang ada di Universitas Diponegoro khususnya program studi Diploma IV Manajemen Dan Administrasi Logistik mengenai kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.

### **3. Bagi Perusahaan KALOG**

Diharapkan penelitian ini mampu memberi ide baru serta informasi yang berguna bagi pihak yang bersangkutan,serta sebagai dasar pertimbangan pengambilan strategi kebijakan perusahaan terutama terkait kesiapan alat, keterampilan operator dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kecepatan Bongkar Muat Peti Kemas Pada PT. Kalog Semarang.